

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Pemikiran

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang di turunkan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril As. Disamping sebagai *kalamullah* Al-Qur'an juga sebagai konon asasi (undang-undang) sekaligus *hudan linnas* (petunjuk bagi manusia) pada umumnya dan bagi orang-orang yang bertaqwa pada khususnya. Seperti dalam firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 2, sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (QS. Al-Baqarah: 2).<sup>1</sup>

Disamping Al-Qur'an sebagai *hudan linnas* Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang diturunkan Allah agar manusia keluar dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang atau cahaya kebenaran, memberi rahmat, kabar gembira bagi kaum muslimin, dan juga sebagai mu'jizat yang paling besar, mu'jizat yang tidak diturunkan kepada Nabi-Nabi lain selain Nabi Muhammad.<sup>2</sup> Seperti dalam firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 1:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ  
بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Artinya: “Iniadalah kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita

<sup>1</sup>Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Pentafsir al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama 1990, 8.

<sup>2</sup>Mohammad Nor Ichwan, M. Ag, *Tafsir IlmyMemahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Jogjakarta, Penerbit Menara Kudus Jogja, 2004), 24.

kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, yaitu menuju jalan Tuhan yang Maha perkasa lagi Maha terpuji. (QS. Ibrahim: 1).

Dan firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ  
 شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ  
 وَهُدًى وَرَحْمَةً وَنُذُرًا لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan ingatlah akan hari ketika kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan kami datangkan kamu Muhammad menjadi saksi atas seluruh umat Manusia. Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS. An-Nahl: 89).

Kedua ayat diatas membuktikan bahwa Al-Qur'an yang di turunkan Allah kepada Nabi Muhammad merupakan mu'jizat yang paling besar diantara kitab-kitab lain selain Al-Qur'an. Disamping sebagai mu'jizat Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk mengajak manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, Kemudian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad juga sebagai tibyan, hudan, rahmat, dan basyir.

Agama merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang mana di tuntutan untuk memahami baik dirinya sendiri maupun lingkungan. Manusia di ciptakan Allah di muka bumi ini sebagai Khalifah serta tetap dan selalu beribadah, menyembah, dan berusaha untuk mematuhi segala yang diperintahkan dan berusaha untuk meninggalkan sesuatu yang di larang. Selain itu sifat asli manusia adalah “Homoreligius” makhluk religious yang memiliki fithrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama,

sekaligus menjadikan kebenaran agama sebagai rujukan dari sikap dan perilakunya.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari Al-Qur'an dan Hadis menempati kedudukan yang paling penting bagi kaum muslimin, pentingnya Al-Qur'an dan Hadis berkaitan dengan keberadaan dan fungsinya sebagai sumber utama dalam ajaran Islam.<sup>4</sup>

Nabi Muhammad sebagai penjelas (*mubayyin*), Al-Qur'an dan *musyari'* menempati posisi yang penting dalam agama Islam. Selain dua hal tersebut, Nabi berfungsi sebagai contoh teladan bagi umatnya. Dalam rangka itulah, apa yang dikatakan, diperbuat dan ditetapkan oleh Nabi Muhammad dikenal dengan hadis yang didalam ajaran Islam menjadi rujukan kedua bagi umat Islam setelah Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan kenikmatan yang paling besar bagi kaum muslim dan juga sebagai pengalaman yang berharga, pengalaman berinteraksi Al-Qur'an dapat terungkap dan di ungkapkan melalui lisan yakni dengan cara kita membacanya, maupun perbuatan baik berupa pemikiran, maupun sepiritual yakni dengan cara kita memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kita orang Islam tentu meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril untuk semua manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup. Al-Qur'an diturunkan untuk semua manusia tidak membedakan ras dan suku, tidak membedakan baik ahli astronomi maupun metafisis karena manusia berhak mendalami, mempelajari isi kandungan yang ada didalamnya. Untuk mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an hendaknya bagi kaum muslimin untuk selalu giat membacanya dan berusaha untuk memahami isinya serta mengamalkannya. Dengan adanya sering giat membaca dan berusaha mendalami isi kandungannya maka akan timbul pemahaman.

---

<sup>3</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 60-62.

<sup>4</sup>Imam Muhsin, *Tafsir Al-Qur'an dan Budaya Lokal*, (Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2001), 1.

<sup>5</sup>M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis*, (Jogjakarta, Penerbit Kalimedia, 2016), 1.

Dzikrullah ini harus dilakukan baik dalam kondisi berdiri, duduk atau berbaring atau dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi bagaimanapun. Bahkan dipertegas lagi dengan kalimat “Janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.” Selain itu ayat ini juga berpesan bahwa manusia harus setiap saat dan detik senantiasa mengingat Allah Swt, bahkan Allah Swt akan memberikan kehinaan terhadap orang-orang yang lalai dan lupa mengingat-Nya.

Banyak dalil-dalil baik dalam Al-Qur’an dan Hadis yang mengharuskan bagi seorang hamba untuk selalu berdzikir dalam hal apapun walaupun melihat realita kehidupan yang ada dimasyarakat secara kaifiyahnya berbeda namun pada intinya adalah sama-sama ingin mengharapkan Ridho, ketentraman jiwa dan lain sebagainya karna ketika seorang hamba berdzikir banyak sekali hikmah dan kemanfaatan yang akan diperoleh. Seperti dalam firmanNya Al-Qur’an surat Ar-Ra’du ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram.” (QS. Ar-Ra’du: 28).

Serasi dengan firman-Nya dalam surat Thaha ayat 130:

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ ءَانَايِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ

Artinya: “Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbih dengan memuji Tuhannu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu dimalam hari dan pada

waktu-waktu disiang hari, supaya kamu merasa senang. (QS. Tahaa: 130).

Indonesia banyak berkembang bermacam-macam susunan dzikrulllah, *Rotibul Haddad* adalah salah satu susunan dzikir yang sangat populer dan banyak dibaca oleh kaum muslimin di kalangan pesantren dan majlis-majlis dzikir. Bahkan dzikir ini telah tersebar dan diamalkan sebagian besar kaum muslimin seluruh dunia.

Susunan dan jenis kalimat dalam *RotibulHaddad* tidak jauh berbeda dengan dzikir-dzikir lainnya, seperti *Rotib Al-Attas*, *Rotib Al-Kubr* dan lain sebagainya, karena semuanya bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad .Maka dengan membaca *RotibulHaddad* berarti telah mengamalkan bacaan-bacaan yang telah diajarkan oleh Rosulullah , yang tentu besar manfaatnya. Para ulama mengatakan semua dzikir bagus dan akan membermanfaat kepada pembacanya, tergantung keistiqomahan dalam membaca dzikir. Jika suatu dzikir atau doa dibaca secara rutin dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, manfaat dan keberkahannya akan banyak dirasakan dibandingkan apabila suatu dzikir hanya dibaca sekali atau dua kali atau ketika hanya dibutuhkan saja. Bagaikan senjata yang selalu diasah secara teratur, dzikir yang dibaca secara istiqomah akan menjadi “tajam” dan siap digunakan kapan saja. Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa Pondok Pesantren Hidayatus Salikin mengamalkan sebuah praktik pembacaan *Rotibul Haddad* yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa praktik pembacaan *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Hidayatus Shalikin di Desa Robayan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara adalah fenomena yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan dzikir *Rotib* sebagai sarana untuk mendapatkan Ridho Allah dan juga sebagai media berdakwah melalui dzikir *Rotibul Haddad* maka akan dilakukan penelitian dengan judul “PRAKTIK PEMBACAAN *ROTIBUL HADDAD* (Studi Living Quran Di

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15.Transkrip Wawancara 2.

Pondok Pesantren Hidayatus Salikin Robayan Kalinyamatan Jepara Tahun 2022/2023).”

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang diatas mengenai praktik pembacaan *Rotibul Haddad* di Desa Robayan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, Oleh karena itu, sebagai rumusan masalahnya, peneliti dapat uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi praktik pembacaan *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin?
2. Apamakna praktik pembacaan *Rotibul Haddad* bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatus Salikin?
3. Bagaimana pengaruh praktik pembacaan *Rotibul Haddad* bagi kehidupan Santri Pondok Pesantren Hidayatus Salikin?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berkaitan dengan penulisan skripsi ini, penulis memiliki beberapa tujuan dan manfaat penelitian yang akan dibahas, yaitu:

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini, berpijak pada permasalahan di atas, ialah:

- a. Untuk mengetahui prosesi praktik pembacaan *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin.
- b. Dapat mengetahui makna praktik pembacaan *Rotibul Haddad* bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatus Salikin.
- c. Untuk mengetahui pengaruh praktik pembacaan *Rotibul Haddad* bagi kehidupan Santri Pondok Pesantren Hidayatus Salikin.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini ialah:

- a. Sebagai ilmu pengetahuan, terutama dalam masalah pembacaan *Rotibul Haddad*.
- b. Sebagai kajian living Qur'an, sehingga penulis khususnya dan pembaca umumnya dapat mengambil hikmah dari kajian living Qur'an.
- c. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulisan karya ilmiah, sehingga penulis terbiasa untuk membuat karya-karya ilmiah pada masa mendatang.

#### D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini berfungsi untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi proposal skripsi ini. Maka, sistematika penelitiannya akan disusun sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II : Kerangka Teori, Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, dan kerangka berfikir.
- BAB III : Metode Penelitian Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, tentang prosesi praktik pembacaan *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin Robayan Kalinyamatan Jepara.
- BAB V : Penutup, Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran tentang praktik pembacaan *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin Robayan Kalinyamatan Jepara.